

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan kehutanan merupakan salah satu bagian dari pembangunan nasional, yang diarahkan untuk memberikan manfaat yang sebesar-besarnya bagi kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara berkelanjutan. Melalui Permenhut No.19/Menhut-II/2009 Pemerintah telah mengamanatkan bahwa pembangunan kehutanan tidak lagi pada kayu-kayuan tetapi juga mengoptimalkan hasil hutan bukan kayu sebagai salah satu tujuan dalam pembangunan kehutanan di Indonesia dan dikembangkan menjadi sektor unggulan dalam industri kehutanan di masa yang akan datang (Sari & Ratnaningsih, 2020).

Pengelolaan hutan produksi dengan jenis yang diusahakan adalah kayu putih (*Melaleuca leucadendron*) menghasilkan daun kayu putih sebagai pabrik minyak kayu putih. KPH Yogyakarta telah mengusahakan hutan tanaman kayu putih seluas 4.603,72 Ha atau kurang lebih 28 % dari luas wilayah Balai KPH Yogyakarta. Tanaman kayu putih ini dipungut daunnya untuk menyediakan bahan baku industri bagi lima pabrik minyak kayu putih yang berlokasi di Kabupaten Gunung Kidul. Agar dapat dilakukan pengaturan hasil daun kayu putih dengan baik maka diperlukan informasi mengenai tanaman kayu putih di wilayah KPH Yogyakarta (Suhartati & Raharjo, 2018).

Pemanenan daun kayu putih dilaksanakan dengan cara pangkasan. Pemangkasan daun kayu putih dilakukan pertama kali pada umur 5 tahun, selanjutnya pangkasan dilakukan rata-rata setiap 9 bulan sekali dan sampai dengan umur tertentu, maka pohon kayu putih perlu diremajakan/ditebang dan diganti pohon yang baru. Pohon atau tegakan yang saat ini masih dipertahankan berumur lebih dari 25 tahun (Suhartati & Raharjo, 2018).

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanenan daun kayu putih (*Melaleuca leucadendron*) adalah tenaga kerja yang meliputi upah, prestasi kerja, produktivitas dan lain sebagainya. Selanjutnya faktor transportasi yang meliputi biaya angkut, upah harian supir, bahan bakar kapasitas angkut, jumlah

trip. Dari kedua faktor tersebut sangat menarik untuk diketahui, bagaimana faktor tersebut mempengaruhi proses pemanenan daun kayu putih (*Melaleuca leucadendron*) khususnya di RPH Kemuning BDH Playen KPH Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Kegiatan pemanenan daun kayu putih (*Melaleuca leucadendron*) di RPH Kemuning menjadi salah satu proses pengelolaan HHBK yang menarik untuk dikaji dan dianalisa. Dari hal tersebut, dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Taksiran biaya pemanenan daun dan/atau rating kayu putih dari lokasi panen sampai ke pabrik ?
2. Bagaimana manajemen pemanenan daun dan/atau rating kayu putih dari lokasi panen sampai ke pabrik ?
3. Jumlah atau kuantitas hasil panen yang dikirim dari lokasi pemanenan dalam setiap trip ke pabrik ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari melakukan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui biaya pemanenan daun dan/atau rating kayu putih dari lokasi panen sampai ke pabrik.
2. Mengetahui pola pemanenan daun kayu putih (jenis armada, kapasitas, biaya pengangkutan, jumlah berat/volume setiap armada, kuantitas sekali panen setiap lokasi/petak dan informasi lain terkait pemanenan daun kayu putih).
3. Mengetahui jumlah atau hasil panen yang dikirim ke pabrik sesuai dengan kapasitas setiap trip angkutan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat melakukan penelitian ini adalah memberikan informasi biaya pemanenan dan pengangkutan sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam perencanaan dan pengembangan biaya secara optimal dan berkelanjutan.